

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi adalah sekelompok orang yang terbiasa memenuhi perintah pimpinannya dan yang terikat pada kelanjutan dominasi partisipasi mereka dan keuntungan yang dihasilkan. Yang membagi diantara mereka praktek-praktek dari fungsi tersebut yang siap untuk melayani praktek mereka.

Organisasi Santri Pesantren Al-Ihsan (OSP AI) merupakan sebuah wadah untuk menampung aspirasi para santri dalam segala hal yang ada di Pondok Pesantren Al-Ihsan untuk membangun Pondok Pesantren yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan organisasi di Pondok Pesantren Al-Ihsan, yang dijalankan atau dikembangkan oleh para santri. Adanya sebuah organisasi di Pondok Pesantren Al-Ihsan para santri senantiasa mempunyai banyak loyalitas dalam membantu pimpinan pondok pesantren dalam mengatur kegiatan santri.

Organisasi santri ini merupakan sebuah pelatihan kedewasaan untuk meningkatkan wawasan dan keilmuan dalam mempersiapkan diri sebagai pemimpin yang tangguh di masa yang akan datang. Dan para santri yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Ihsan sangat mendukung kegiatan organisasi ini, karena kegiatan ini sangat mendukung kegiatan yang ada di kampus. Yang tinggal di pondok pesantren ini kebanyakan dari kalangan mahasiswa, maka untuk mengelola dan mengurus Organisasi Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan tidak begitu sulit karena sudah mempunyai bekal keorganisasian dari kampus.

Lahirnya sebuah pendidikan manajemen organisasi pada santri di Pondok pesantren Al-Ihsan memberikan kebebasan dalam memilih haluan organisasi santri, dengan tetap berpegang kepada aturan - aturan pimpinan pondok pesantren organisasi santri yang telah berjalan di Pondok Pesantren Al-Ihsan saat ini yaitu Badan Eksekutif Santri Organisasi Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan (BES-OSPAI) Pondok Pesantren Al-Ihsan mencoba menerapkan sistem organisasi santri dengan sistem pemerintahan presidensial, yang dipimpin oleh seorang presiden santri lengkap dengan departemen yang mengakomodir ragam kebutuhan dari kegiatan - kegiatan santri. Sejak lama organisasi OSPAI telah memberikan andil yang cukup besar terhadap santri dalam memahami organisasi untuk bekal berorganisasi di masyarakat

Motto organisasi atau OSPAI adalah organisasi ini senantiasa mengedepankan musyawarah dalam berbagai hal yang di fasilitasi oleh alat perlengkapan organisasi yang telah ditetapkan

Organisasi yang berhasil organisasi yang lebih dulu menguasai cara baru dalam mengantisipasi berbagai hambatan serta melakukan satu cara yang berbeda. Sebagaimana yang di katakana oleh Michael Hammer, cara untuk mengubah stuktur organisasi yang kaku menjadi stuktur organisasi yang memungkinkan untuk melakukan adaptasi dengan meninggalkan seluruh model organisasi pada abad yang silam, bersama dengan semua pengandainya yang mestinya (Sedarmayanti 2000 16)

Organisasi perlu memiliki arah dan maksud strategi, memiliki aspirasi atau harapan yang luas, diyakini oleh setiap anggota organisasi tersebut, memiliki tujuan yang jelas, dan observasi untuk menang merupakan daya dorongan untuk dapat

mengarahkan kemudian organisasi tersebut. Dalam hal ini dibutuhkan aspirasi bersama yang memungkinkan organisasi untuk memperluas dirinya melampaui sumber daya yang ada sekarang.

Aspirasi tersebut dapat memberi pemahaman mengenai arahan, tujuan tentang yang didasari bersama dan menantang semua pihak atau anggota dalam organisasi tersebut mengarahkan rasa hormat dan kesetiaan berbagai pihak dalam organisasi tersebut. Apabila tujuan organisasi memberi semangat kepada seluruh anggota organisasi tersebut. Terutama pihak terdekat dengan para pelayan dan sumber teknologi dalam perencanaan perencanaan strategis harus merupakan gabungan kecerdasan dalam imajinasi kreatif para pemimpin dalam organisasi.

Menurut King dan Clelland (1997:128) menyatakan bahwa misi organisasi mempunyai peran khusus (1) pelayana sebagai dasar untuk konsolidasi dengan tujuan organisasi (2) mendorong dan memandu alokasi sumber (3) menentukan suasana organisasi beserta iklimnya (4) memudahkan rancangan variable utama untuk sistem kontrol (Sedarmayanti, 2000:18).

Dasar pengembangan organisasi santri di pondok pesantren Al-Ihsan satu pendekatan atau tehnik baru dalam bidang perubahan santri sebagai ahli disebut tehnik manajemen tersebut dikenal dengan nama OSPAI konsep pengembangan organisasi ini berkembang dari berbagai macam bidang ilmu pengetahuan dalam bidang kegiatan santri di pondok pesantren Al-Ihsan yaitu Hifdil Quran (HQ), kosidah sholawat Al-Ihsan (QISH) nasyid dan sholawat, tilawah, yang mempelajari usaha-usaha yang mendapatkan perubahan sehingga dapat lebih mampu

menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat yang ingin organisasi lebih lancar dalam memenuhi keinginan masyarakat yang selalu berubah menurut (Ibrahim Wijaya, 1983 37)

Organisasi di Pondok Pesantren Al-Ihsan merupakan organisasi kerangka dasar dari beberapa usaha untuk mempelajari organisasi dan motivasi para pekerja *Mas Low* dengan motivasinya yang di kenal jenjang kepbutuhan atau *the need hierrehy* dan konsepsi tentang kebutuhan untuk menampakan hasil yang terbaik Merupakan teori yang banyak digunakan oleh para menejer dalam mendekati permasalahan managemen dan organisasi Di dalamnya banyak mendorong para santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan untuk menjadi sebagai gaya kepemimpinan mereka (Adam Ibrahim Wijaya, 1983 76)

Model organisasi di Pondok Pesantren Al-Ihsan merupakan model Negara Indonesia karena di lihat dari segi struktur kepemimpinan atau kepengurusan stap pegawai sama Di lihat di Negara Indonesia di tingkat pusat di pimpin oleh Presiden RI dan di tingkat propinsi di pimpin oleh gubernur, juga di tingkat daerah atau kabupaten di pimpin oleh bupati Maka model organisasi di Pondok Pesantren Al-Ihsan sama dalam melaksanakan kepemimpinnya, di tingkat pimpin oleh presiden santri, di wilayah oleh gubernur santri dan daerah atau kamar oleh bupati

Berdasarkan pertimbangan deskripsi di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian MODEL ORGANISASI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-IHSAN CIBIRUHILIR CILEUNYI BANDUNG (Studi Penelitian di Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiruhilir Cileunyi Bandung)

B. Perumusan Masalah

Melihat latarbelakang sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut

- 1 Bagaimana eksistensi organisasi santri di pondok pesantren Al-Ihsan
- 2 Bagaimana model organisasi santri di pondok pesantren Al-Ihsan
- 3 Bagaimana keberhasilan organisasi santri di pondok pesantren Al-Ihsan

C. Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui eksistensi organisasi santri di pondok pesantren Al-Ihsan
- 2 Untuk mengetahui model organisasi santri di pondok pesantren Al-Ihsan
- 3 Untuk mengetahui keberhasilan organisasi santri di pondok pesantren Al-Ihsan

D. Kegunaan Penelitian

- 1) Secara Akademis

Secara akademis penelitian ini dimaksudkan untuk menambah khazanah keilmuan dan literatur khususnya yang menyangkut studi penelitian, juga sebagai tindakan sebagai peneliti pada masa yang akan datang, yang bermanfaat bagi para pemikir, penelitian untuk semua orang yang berminat dalam bidang ini

- 2) Secara Praktis

Penelitian ini ditunjukan sebagai bahan referensi bagi orang yang bermaksud penelitian, juga sebagai pijakan bagi organisator dalam melaksanakan tugas dimasa yang akan datang

E. Kerangka Pemikiran

Pondok pesantren Al-ihsan berdiri pada tahun 1995 membuka program pendidikan keislaman sejak tingkat madrasah, TK, TPA, hingga kajian ilmu pengetahuan tingkat lanjut. Dengan itu pondok pesantren al-ihsan mendirikan organisasi santri di pondok pesantren al-ihsan yang diberi nama (OSPAI) di dalam kepengurusannya berbeda dengan organisasi lain dari segi struktur kepengurusan dari atas sampai kebawah. Pertama ketua disebut presiden santri, gubernur, bupati, pengurus yang ada di atas

Organisasi untuk di beri gambaran yang lebih umum dibawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian organisasi yang lazim digunakan dalam administrasi manajemen dan organisasi.

Organisasi menurut Dr. Sodan P mengemukakan bahwa organisasi adalah setiap bentuk persatuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara pormal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditemukan dalam ikatan nama terhadap seseorang beberapa orang yang disebut atasan dan seorang sekelompok orang yang disebut bawahan (2002:3)

Organisasi santri di pondok pesantren al-ihsan merupakan model organisasi Negara karena dalam segi penamaan berbeda dengan organisasi lain atau dalam susunan kepengurusan dari atasan sampai bawahan itu mewujudkan satu wadah berhubungan dengan organisasi lain yang kuat, organisasi ini untuk mengawasi para santri yang ada di pesantren supaya terorganisir dan teratur. Dengan adanya organisasi ini pesantren al-ihsan lebih maju baik dari segi ilmu pengetahuan ataupun dari kepemimpinan semua

hal bisa di manajemen dengan baik, santri yang ada di pondok pesantren Al-Ihsan kebanyakan yang kuliah di UIN Sunan Gunung Djati Bandung maka masuk organisasi di pondok pesantren Al-Ihsan santri tidak ragu lagi karena sudah ada pembekalan dari kampus, di pondok pesantren ada sebuah wadah OSPAI untuk mengembangkan potensi atau keterampilan untuk membangun organisasi pondok pesantren Al-Ihsan

Pengurus organisasi dikelola oleh para santri Pimpinan pesantren memantau atau mengarahkan cara mengelola organisasi spesialisasi misalnya akan tampak baik secara mendatar atau horizontal maupun vertikal Secara vertikal organisasi birokrasi dibagi menurut tingkat berjenjang, dari pimpinan teratas sampai ke pimpinan bawah Selanjutnya cara mendatar disusun berdasarkan struktur birokrasi, walaupun telah mengalami penyesuaian, selanjutnya proses pengambilan keputusan dilakukan pula secara struktural dengan melalui pengaturan prosedur dan ketentuan tertentu Prosedur dan ketentuan tersebut juga di harapkan menjadi pedoman perilaku bagi para anggota organisasi birokrasi tersebut Dengan penerapan ciri tersebut kemudian diatur dengan hubungan kerja para anggota dapat mengerti bahwa hubungan kerja tersebut harus dilakukan berdasarkan kedudukan, tugas pokok dan fungsi masing-masing selanjutnya yang terakhir ialah yang dimaksud dengan hubungan impersonil, selanjutnya promosi dan penghasilan mereka harus di dasarkan menurut tingkat kemampuan mereka (Adam I Indrawijaya, 2000 18)

Menurut weber mengenai organisasi menjadi dasar pandangan strukturisasi organisasi Para penduduknya, walaupun tidak begitu sependapat dengan penggarisan organisasi yang terlalu ketat, tetapi berkeyakinan bahwa struktur organisasi

menentukan perilaku dan proses kepemimpinan. Selain itu, mereka yakin pula bahwa kepemimpinan dan perilaku mempengaruhi struktur organisasi (Adam I. Indra Wijaya, 2000: 18)

Organisasi yang ada di Pondok Pesantren Al-Ihsan merupakan organisasi yang berkembang di kalangan Santri Al-Ihsan untuk mengembangkan potensi yang ada di Pondok Pesantren Al-Ihsan. Dengan adanya organisasi ini para santri bisa mengolah atau mengurus Pesantren, baik dari segi pengurusan organisasi maupun dari setiap ahli pengajaran dari santri juga, karena adanya organisasi (OSPAP) Pondok Pesantren Al-Ihsan yang ada di Cibiruhilir bisa berkembang dengan baik untuk mewujudkan santri yang berjiwa kepemimpinan untuk mengelola lembaga tertentu. Santri sudah ada bekal dari Pondok Pesantren Al-Ihsan. Maka organisasi ini merupakan inti dari manajemen dalam pengurus organisasi dalam menjalankan segala aktivitas mengatur manajemen dalam pengurus organisasi Pesantren Al-Ihsan.

Kepemimpinan organisasi ini merupakan inti dari manajemen. Karena kepemimpinan berfungsi sebagai motor atau adanya penggerak dari semua sumber-sumber atau alat-alat yang tersebut. Dalam kepemimpinan terdapat hubungan antara mausia, yaitu berhubungan mempengaruhi (dari pimpinan) dan hubungan kepatuhan para pengikut bawahan. Hal ini dapat terjadi karena pengaruh kewibawaan pimpinan. Para pengikut karena pengaruh kekuatan dari pimpinannya, dan bangkitlah secara spontan rasa ketaatan pada bawahannya terhadap para pimpinannya.

Manusia sebagai makhluk sosial dalam memenuhi, memelihara, maupun mempertahankan kepentingan hidup dan kehidupannya akan saling memerlukan

bantuan dari satu individu dengan yang lain. Dengan kata lain manusia adalah makhluk yang berkelompok atau yang bermasyarakat yang selalu berinteraksi saling mempengaruhi dan berhubungan timbal balik dengan sesamanya di mana ia hidup. Oleh karena itu, dalam setiap masyarakat baik secara mikro maupun makro kehadiran seorang pemimpin yang diharapkan dapat memelihara dan mencapai tujuan bersama dikalangan para anggotanya.

Organisasi Pondok Pesantren Al-Ihsan yang harus dicapai yaitu faktor-faktor keberhasilan pemimpin dalam organisasi pemimpin sebagai pengemban amanat dalam Islam akan menampilkan shalat imam harus berdiri di depan, sedangkan ma'mun harus berdiri di belakang teratur rapih yang merupakan barisan yang kokoh dan kuat tak terpatahkan. Akan tetapi bila imam itu salah, maka ma'mun harus memperingatkan imam karena itu merupakan haknya.

Dalam organisasi ini pemimpin harus mempunyai keahlian dalam bidang yang dipimpinnya amatlah perlu. Untuk menunjang keberhasilan kepemimpinan, seorang pemimpin paling tidak memiliki syarat-syarat pemimpin dan sifat kepemimpinannya. Adapun syarat-syarat pemimpin :

1. Iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Memahami bahasa yang dipimpin
3. Sehat rohani dan jasmani
4. Memiliki kelebihan dari orang-orang yang dipimpin
5. Mempunyai ilmu pengetahuan

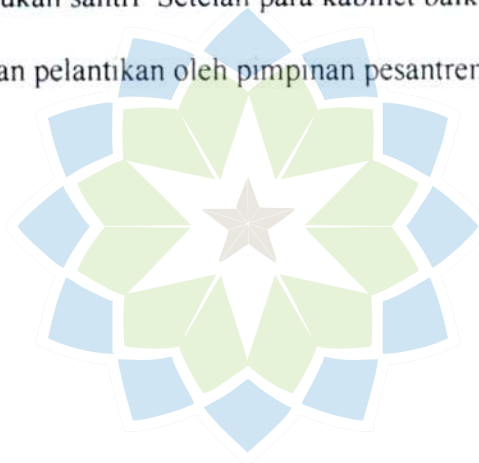
Sasaran strategi pengembangan (OSPAl) Organisasi Santri Pesantren Al-Ihsan dalam menganalisa sasaran pengembangan yang sifatnya organisasional hendaknya selalu di perhatikan kaitan antara sasaran-sasaran yang ingin dicapai yang ditinjau yang hendak dicapai sepanjang tinjauan telah ditentukan sebelumnya tidak patut diubah. Memang bukan hal yang mustahil terjadi bahwa tujuan organisasi pun di dasarkan perbuatan baik dan arti keseluruhan mampu komponen tertentu. Maka perubahan demi perubahan merupakan langkah yang perlu dicegah dalam kehidupan organisasi. Berarti sebuah langkah dalam mewujudkan perubahan diambil dari anggota organisasi terutama benar-benar yakin lebih dahulu bahwa perubahan itu harus benar terjadi baik demi peningkatan kemampuan organisasi untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka mempertahankan eksistensinya maupun dalam rangka pengembangan dan pertumbuhan selanjutnya.

Kemampuan memperkirakan keadaan, suatu truisme dalam kehidupan organisasi adalah bahwa tidak ada suatu organisasi yang dapat melakukan dampak dari pada berbagai perbuatan yang terjadi di luar organisasi baik yang sifatnya politik, ekonomi, budaya maupun teknologi. Oleh karena itu, jika organisasi segera melakukan pengkajian tentang dampak dari pada perubahan terhadap yang di pimpin.

Organisasi Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan merupakan pemahaman dan pembahasan tentang proses organisasi berpijak pada aktivitas organisasi yang di lakukan secara teratur. Dengan melakukan aktivitas tersebut, maka proses komunikasi, pengambilan keputusan, pemilihan prestasi, sosialisasi dan karir perlu diperhatikan. Dapat dikatakan pula bahwa keputusan merupakan mekanisme organisasi untuk

melakukan upaya memenuhi keputusan yang diinginkan atau merupakan tanggapan organisasi terhadap suatu masalah (Sedarmayanti, 2000 : 37)

Organisasi santri pondok pesantren Al-Ihsan cara menentukan ketua atau presiden santri dengan cara pemilu raya santri yang diadakan setiap satu tahun sekali. Pergantian presiden sudah terpilih ketua yang baru. Begitu juga dengan pemilihan Gubernur yang ditentukan santri. Setelah para kabinet baik OSPAI maupun Gubernur terpilih, maka diadakan pelantikan oleh pimpinan pesantren.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Desa Cibiruhilir RT 01/RW 02 yang tempat penelitian di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, yang merupakan lokasi yang mudah di jangkau dan tempatnya strategis juga mudah mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti, bisa langsung bertemu dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ihsan untuk di wawancara dan mengumpulkan data, dokumen untuk memperkuat penelitian

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif Metode deskriptif ini bertujuan untuk pemecahan masalah yang ada masa sekarang Keberadaan OSPAI dalam keberhasilan serta ilmiah tentang model organisasi santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan sesuai yang diungkapkan (Winarno Surakmad, 2004 139) metode deskriptif adalah penyelidikan pada tertuju pada pecahan masalah (*problem solving*) dengan menghambat dengan menggambarkan dan menganalisa apa adanya dari hasil penelitian

3. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah

1. Data tentang eksistensi organisasi santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Desa Cibiruhilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung
2. Data tentang model organisasi santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan
3. Data tentang keberhasilan organisasi di Pondok Pesantren Al-Ihsan

4. Sumber Data

Data-data yang di himpun dan dikumpulkan dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari data primer dan data sekunder yaitu

a. Data Primer

Adalah data yang diperoleh atau di analisa langsung dari sumber data. Untuk mendapatkan data primer, penulis langsung mengambil sumber dari Bapak KH. Tantan Taqiyuddin Lc. Sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ihsan, Ucup Pathudin Al Ma'arif sebagai Presiden Santri.

b. Data Sekunder

Adalah data yang di peroleh melalui tangan kedua atau pelantara. Maksudnya adalah data yang berdasarkan kajian literatur dan studi pustaka yaitu dari buku-buku bacaan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu penelitian, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

a. Penelitian

Tekhnik penelitian dimaksudkan untuk mengadakan suatu pengamatan langsung terhadap kegiatan model organisasi santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Desa Cibiruhilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

b. Wawancara

Adapun wawancara yang digunakan pada penelitian dalam pelaksanaannya yaitu bentuk wawancara langsung dengan Bapak KH Tantan Taqiyuddin sebagai pimpinan pondok pesantren Al-Ihsan yang sederhana yang mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang lengkap dan terperinci Wawancara ini di maksudkan untuk mengangkat data dan fakta yang tergalil oleh peneliti tadi

c. Dokumentasi

Untuk memperkuat data yang di perlukan seperti hasil dari kegiatan organisasi atau dari arsip-arsip untuk sebagai bukti penelitian yang di lakukan dengan benar

d. Studi kepustakaan

Mengumpulkan buku-buku bacaan mengenai model organisasi santri di pondok pesantren Al-Ihsan dan juga sebagai bahan tambahan untuk mengumpulkan informasi mengenai masalah yang di teliti

Mengacu pada masalah penelitian, maka metode yang di gunakan adalah menggunakan metode wawancara dengan pimpinan pondok pesantren Al-Ihsan supaya lebih jelas metode organisasi Al-Ihsan yang di beri nama OSPAI, dan mengumpulkan data-data yang di perlukan pada saat itu, peneliti ini satu teknik untuk membuat rumusan-rumusan kesimpulan organisasi santri di pondok pesantren Al-Ihsan, adapun tujuan penelitian dan kegunaan penelitian isi penelitian adalah untuk memperoleh keterangan-keterangan organisasi santri di pondok pesantren Al-Ihsan

Berdasarkan data di atas, maka peneliti pengajuan terlebih dahulu kriteria-kriteria yang harus ada pada model organisasi santri di pondok pesantren Al-Ihsan ini Karena yang ditentukan adalah

- 1 Model organisasi santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan dalam tipe kepemimpinan
- 2 Model organisasi yang diteliti sejak tahun 2006
- 3 Model organisasi ini dikaitkan dengan kepemimpinan

e Analisis Data

Analisis data yang peneliti lakukan menggunakan kualitatif yang merupakan paparan objektif tentang model organisasi santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan dan tipe kepemimpinan melalui organisasi santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan berdasarkan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut

- 1) Mengumpulkan data dan mengecek data, serta wawancara dengan pimpinan pondok pesantren Al-Ihsan
- 2) Menganalisis data yang ada, mengklasifikasikan data sesuai dengan kategori yang telah di buat yaitu kategori eksistensi organisasi santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan dan tipe kepemimpinan melalui organisasi santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan serta keberhasilan Organisasi Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan (OSPAl)
- 3) Menafsirkan bahwa model organisasi santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan merupakan hasil dari bakat minat santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan yang dikembangkan melalui organisasi santri Pesantren Al-Ihsan (OSPAl) dan didukung oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Ihsan Bapak KH Tantan Taqiyuddin, Lc

- 4) Mengambil simpulan semua kegiatan model organisasi santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan itu dari ide atau gagasan pimpinan pondok pesantren supaya para santri pemimpin yang tangguh dan bisa berorganisasi di masyarakat atau mengaplikasikan keilmuannya kepada khalayak umum

Untuk lebih jelasnya, seluruh konsep dari hasil analisis penelitian ini akan di jelaskan operasionalisasinya didalam bab selanjutnya.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG